

ABSTRAK

Pungutan liar (pungli) masih menjadi problematika di Indonesia selain korupsi. Dalam upaya pemberantasan pungli, Pemerintah membentuk Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar (Satgas Saber Pungli) melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016. Langkah Satgas Saber Pungli untuk mendeteksi pungli dengan membuka saluran *Whistleblowing* bagi masyarakat maupun internal pemerintah. Selain itu juga dilakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) dalam menangkap basah pelaku pungli. Penelitian ini bertujuan menyusun model komprehensif untuk mengetahui indikator peran Satgas Saber Pungli, *Whistleblowing system* dan pelaksanaan Operasi Tangkap Tangan dalam mereduksi praktek pungutan liar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Sampel penelitian ini berjumlah 7 orang anggota Satgas Saber Pungli di tingkat propinsi maupun kabupaten dan kotamadya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten yang dibagi ke dalam analisis induktif dan analisis deduktif dengan menggunakan alat bantu *software NVivo version 11.0*. Berdasarkan model penelitian komprehensif yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa dibentuknya Satgas Saber Pungli, Sistem *Whistleblowing* yang efektif dan adanya OTT mempengaruhi niatan melakukan praktek pungli.

Kata kunci: Satgas Saber Pungli, *Sistem Whistleblowing*, OTT, dan Niatan Pungli

ABSTRACT

Illegal levies still remain a problem for Indonesian Government besides corruption. To eradicate illegal levies, the Indonesian Government established Anti-Illegal Levies Task Force through Presidential Regulation No. 87 of 2016. In order to detect illegal levies, The Task Force opening a whistleblowing channel for the public and government internal. In addition, a Hand Arrested Operation was also carried out in capturing illegal levies perpetrators. This study aims to develop a comprehensive model to discover the indicators of the Anti-Illegal Levies Task Force role, Whistleblowing System and Hand Arrested Operation in reducing the illegal levies. This study uses qualitative methods with data collection techniques using semi-structured interviews. The sample of this study was 7th officer of Anti-Illegal Levies Task Force at the provincial and the district. This study uses a content analysis approach which is divided into inductive and deductive analysis. This study uses NVivo version 11.0 software for supporting tools. The result of the data analysis based on the comprehensive research model, it was found that the establishment of the Anti-Illegal Levies Task Force, the effective Whistleblowing System and the execution of Hand Arrested Operation influence the illegal levies intention.

Keywords : Anti-Illegal Levies Task Force, Whistleblowing System, Hand Arrested Operation, and Illegal Levies Intention